

HIKMAH IBADAH HAJI DAN AJARAN BERKURBAN DALAM ISLAM

KHUTBAH ‘IDUL ADHA – 10 DZUL HIJAH 1445 H
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MOJOROTO
Di Lapangan Mojoroto, Kota Kediri, 17 Juni 2024

Prof. H. Fauzan Saleh, Ph.D.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا , لا إله إلا الله ولا نعبد إلا إياه مخلصين له الدين ولو كره المشركون. لا إله إلا الله وحده صدق وعده ونصر عبده وأمر جنده وهزم الأحزاب وحده – لا إله إلا الله والله أكبر الله أكبر والله الحمد.

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا تجد له وليا مرشدا. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله المبعوث بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون. اللهم صل وسلم وبارك على نبيك ورسولك محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

أما بعد فيا عباد الله أوصيكم ونفسي بتقوى الله فقد فاز المتقون.

قال الله تعالى في كتابه الكريم – أعوذ بالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم : إن أول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا وهدى للعالمين فيه آيات بينات مقام إبراهيم ومن دخله كان آمنا والله على الناس حج البيت من استطاع إليه سبيلا ومن كفر فإن الله غني عن العالمين (آل عمران 96-97)

وقال أيضا: ولكل أمة جعلنا منسكا ليدذكروا اسم الله على ما رزقهم من بهيمة الأنعام فإلهمكم إليه واحد فله أسلموا وبشر المحبتين الذين إذا ذكر الله وجلت قلوبهم والصابرين على ما أصابهم والمقيمي الصلاة وما روقناهم ينفقون، والبُذْنُ جعلناها لكم من شعائر الله لكم فيها خير فاذكروا اسم الله عليها صواف فإذا وجبت جنوبها فكلوا منها وأطعموا القانع والمعتر كذلك سخرها لكم لعلكم تشكرون، لن ينال الله لحومها ولا دماؤها ولكن يناله التقوى منكم (الحج 34-37).

الله أكبر، الله أكبر، والله الحمد

Hadirin, hadirat, kaum Muslimin-Muslimat yang dimuliakan Allah,

Kita sangat bersyukur bahwa hari ini kita dapat hadir di lapangan ini guna melaksanakan suatu ritual penting, dalam rangka merayakan suatu hari besar yang disyari'atkan oleh agama kita, yaitu 'Idul Adha atau 'Idul Qurban. Ada tiga hal penting terkait dengan ritual kita hari ini, yaitu ibadah haji, ibadah qurban, dan shalat Idul Adha. Tidak kurang dari tiga juta umat Islam dari berbagai penjuru dunia telah melaksanakan ibadah haji di Kota Makkah dan sekitarnya: Arafah, Mina, dan Muzdalifah Di antara mereka yang tengah menyelesaikan ibadah haji itu adalah saudara kita, anggota keluarga, atau sahabat kita. Marilah kita doakan semoga mereka semua diberi kesehatan, kekuatan lahir dan batin untuk dapat menjalankan ibadah haji di tanah suci dengan sempurna, lancar, tanpa halangan yang berarti, dan kelak kembali ke tanah air dengan selamat dan mendapat predikat haji mabrur. Amin.

الله أكبر، الله أكبر، والله الحمد

Hadirin, hadirat, kaum Muslimin, Muslimat yang dirahmati Allah.

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, tahun ini ratusan ribu umat Islam dari Indonesia berbondong-bondong berangkat ke tanah suci untuk melaksanakan ibadah haji. Mereka harus rela menunggu bertahun-tahun dan menabung dalam waktu yang lama agar bisa berangkat melaksanakan ibadah haji. Semangat melaksanakan ibadah haji menjadi fenomena amat menarik yang sekaligus menunjukkan tingkat kesadaran beragama yang semakin tinggi. Mereka tidak mungkin memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan ibadah haji dengan biaya yang semakin mahal ini jika mereka tidak memiliki keyakinan yang teguh dan kesadaran beragama yang tinggi. Bahkan ada sebagian dari mereka karena didorong oleh semangat yang sangat tinggi rela membayar ratusan juta rupiah, jauh lebih tinggi dari standar biaya yang semestinya. Ada juga yang menggunakan cara-cara yang tidak benar. dengan menggunakan visa ziarah atau umrah untuk haji. Semua cara ini mereka tempuh semata-mata agar mereka tidak kehilangan kesempatan untuk bisa melaksanakan ibadah haji, meskipun cara itu tidak benar dan berisiko cukup berat.

Haji diwajibkan pada setiap Muslim yang mampu menjalankannya sekali dalam hidupnya. Jika lebih, maka itu merupakan ibadah *tathawwu'*. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah disebutkan

عن أبي هريرة قال: خطبنا رسول الله ص.م. فقال: يا أيها الناس إن الله كتب عليكم الحج فحجوا. فقال رجل أكل عام يا رسول الله؟ فسكت حتى قالها ثلاثا ثم قال رسول الله ص.م. لو قلت نعم لوجبت ولما استطعتم ثم قال ذروني ما تركتكم فإنما أهلك من كان قبلكم كثرة أسئلتهم واختلافهم على أنبيائهم فإذا أمرتكم بشئ فأتوا منه ما استطعتم وإذا نهيتكم عن شئ فدعوه. رواه البخاري ومسلم.

Hadirin, hadirat sidang 'Idul Adha rahimakum Allah,

Dalam situasi kemeriahan merayakan 'Idul Adha dan pelaksanaan ibadah haji tahun ini, kita dihadapkan pada situasi yang sangat memprihatinkan, terkait dengan penderitaan rakyat Palestina dalam menghadapi kekejaman kaum Zionis Yahudi laknatullah. Kaum zionis Yahudi dengan sangat kejamnya membantai rakyat Palestina yang lemah dan tak berdosa di luar batas-batas perikemanusiaan. Sungguh sangat sedih setiap hari kita menyaksikan pemberitaan tentang kekejaman yang dilakukan oleh tentara zionis Yahudi terhadap rakyat Palestina. Terhitung sejak perang metelus pada awal Oktober tahun lalu, bangsa Yahudi telah membunuh lebih dari 37.000 rakyat Palestina. Mereka berambisi untuk melakukan pembersihan etnis (genocide) terhadap rakyat Palestina dan mencaplok tanah air mereka.

Kita tidak tahu, sampai kapan kekejaman ini akan terus berlangsung. Tampaknya Israel sudah begitu buta dan tuli, tidak peduli dan tidak mau mendengarkan lagi protes dan kecaman-kecaman dari berbagai elemen masyarakat global. Penderitaan rakyat Palestina sungguh sangat luar biasa untuk bisa bertahan hidup di tanah leluhur mereka sendiri. Berbagai bantuan kemanusiaan pun telah dilarang untuk masuk ke Palestina dan bahkan dihancurkan oleh tangan-tangan kotor tentara Israel. Namun kegigihan rakyat Palestina memang sungguh sangat luar biasa. Mereka tidak gentar menghadapi kekejaman penguasa Israel yang begitu sadis di luar batas perikemanusiaan. Sebagai sesama Muslim kita tidak boleh henti-hentinya memberikan dukungan terhadap perjuangan rakyat Palestina. Maka dalam momentum peringatan Idul Adha yang sakral saat ini marilah kita panjatkan doa pada Allah SWT agar penderitaan rakyat Palestina ini segera berakhir. Semoga Allah berikan kekuatan lahir batin pada para Mujahidin

Palestina dalam memperjuangkan hak-hak mereka. Lebih penting lagi, mari kita mohonkan pada Allah, ya Allah hancurkanlah kekuatan kaum Zionis Yahudi laknatullah. Musnahkanlah seluruh sendi-sendi kekuatan mereka. Selama mereka masih bercokol di tanah Palestina mereka akan selalu mengancam kedamaian dan keamanan rakyat Palestina. Hancurkanlah zionisme dengan izin-Mu ya Allah. Tidak ada kekuatan yang hakiki selain kekuatan-Mu ya Allah. Tolonglah kami, tolonglah saudara-saudara kami para Mujahidin di Palestina.

اللهم انصر إخواننا المجاهدين في فلسطين، اللهم انصرهم نصرًا عزيزًا. اللهم دمر أعداءك أعداء الدين وأهلك الكفرة والمبتدعة والصهيونيين، اللهم مزق جمعهم وشطط شملهم وزلزل أقدامهم. اللهم أهلك الصهيونية إسرائيل وأهلك جنودهم إهلاكًا نهائيًا ودمرهم تدميرًا نهائيًا بما شئت يا قوي يا عزيز، ربنا لا إله إلا أنت سبحانك إني كنت من الظالمين، إنك أنت السميع العليم.

Hadirin, Hadirat, Sidang Idul Adha Rahimakumullah,

Ibadah haji mempunyai banyak hikmah, baik bagi yang melaksanakan ibadah itu sendiri maupun bagi umat Islam secara keseluruhan. Ibadah haji juga memiliki makna yang lebih besar bagi upaya-upaya menciptakan perdamaian bagi umat manusia. Hal itu dapat kita pahami dari rangkaian ritual yang dijalankan dalam ibadah tersebut. Pelaksanaan ibadah haji merupakan momentum amat berharga bagi umat Islam untuk membuktikan bahwa agama ini memang dimaksudkan untuk menciptakan kedamaian, jauh dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Perbedaan paham, madzhab, suku, bahasa, warna kulit serta kebangsaan, apalagi pilihan politik, tidak boleh menjadi alasan pembenar untuk melakukan kekerasan. Semua yang datang ke tanah suci, dengan segala perbedaan tersebut, harus meneguhkan satu niat yang sama, yaitu beribadah pada Allah, tidak boleh ada kepentingan yang lain.

Untuk itu, umat Islam harus menjadi contoh bagi umat manusia yang lain, bahwa segala macam perbedaan latar belakang budaya dan bahasa bukan merupakan halangan untuk bisa saling ketemu dalam kedamaian. Inilah hakekat perintah Allah SWT dalam firman-Nya,

إن أول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا وهدى للعالمين فيه آيات بينات مقام إبراهيم ومن دخله كان آمنا (آل عمران 96-97)

Orang yang masuk di lingkungan Masjidil Haram tersebut harus datang dengan niat untuk ikut berperan dalam mewujudkan kedamaian dan memperoleh jaminan keamanan, serta tidak boleh

diperlakukan dengan kekerasan. Hal ini telah menjadi tradisi yang kuat mengakar sejak masa pra-Islam dan dilestarikan pada era Islam, hingga kapan pun. Lingkungan Masjidil Haram harus steril dari segala bentuk pertengkaran, pertikaian dan semua tindak kekerasan. Intinya, ibadah haji harus menanamkan semangat cinta perdamaian dan menghapus semua bentuk tindakan anarki, kekerasan, dan diskriminasi. Perdamaian adalah sendi utama bagi terwujudnya persaudaraan yang abadi di antara sesama umat manusia di dunia ini.

Untuk mewujudkan perdamaian dan persaudaraan abadi tersebut diperlukan suatu titik temu atau *kalimatun sawa'*, di mana semua bentuk perbedaan yang tidak esensial harus dikesampingkan demi terwujudnya cita-cita luhur kemanusiaan universal. Menemukan titik temu berarti juga menghindari titik tengkar atau sumbu-sumbu pertentangan yang membangkitkan pertikaian dan konflik di antara sesama umat Islam. Melaksanakan ibadah haji sebagai titik temu harus mampu memaksa umat Islam melupakan sejenak segala perbedaan atau pertengkaran yang ada di antara mereka. Maka, umat Islam yang berasal dari dunia paling timur dan yang berasal dari dunia paling barat pun bisa bersama-sama melaksanakan ibadah haji, tanpa mempedulikan perbedaan tradisi, madzhab, pangkat atau kelas sosial masing-masing.

Dalam konteks ajaran Islam, mengedepankan titik temu merupakan keteladanan agung yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW untuk melapangkan perdamaian bagi seluruh umat manusia, atas suatu prinsip kebenaran yang diakui bersama, sebagai suatu *kalimatun sawa'*. Di dalam al-Qur'an, surat Ali 'Imran, ayat 64 disebutkan:

قل يا أهل الكتاب تعالوا إلى كلمة سواء بيننا وبينكم أن لا نعبد إلا الله ولا نشرك به شيئا ولا يتخذ بعضنا بعضا أربابا من دون الله فإن تولوا فقولوا اشهدوا بأنا مسلمون (آل عمران 64).

Dalam ayat tersebut Nabi diperintahkan untuk mengajak semua Ahli Kitab atau pemeluk agama samawi agar berpijak pada titik temu bersama, yaitu ajaran menyembah Allah yang maha esa, menjauhkan diri dari kemusyrikan, dan melupakan semua titik tengkar yang sering memicu konflik dan perseteruan.

Hadirin hadirat, sidang 'Idul Adha rahimakumullah.

Salah satu pelajaran penting lainnya dalam merayakan ‘Idul Adha ini ialah ajaran tentang semangat berkorban. Ajaran tentang korban sebenarnya juga terdapat pada hampir semua agama di dunia ini. Di sini Islam telah menegaskan tentang makna qurban yang sebenarnya, dengan mendekonstruksi pemahaman manusia tentang Tuhan. Dalam ajaran agama-agama primitif, Tuhan sering digambarkan sebagai sosok pemurka, haus darah, dan mengancam ketenangan dan keselamatan hidup umat manusia jika kehendaknya tidak dipenuhi.

Karena itulah manusia setiap saat harus menyediakan berbagai sesaji dan korban untuk dipersembahkan kepada Tuhan guna menyenangkan hatinya agar dia tidak murka dan tidak mengancam keselamatan manusia. Sebagai sosok yang haus darah, tidak jarang sesembahan yang harus disediakan ialah gadis-gadis remaja yang cantik jelita, atau jejak yang gagah dan tampan. Anak-anak manusia itu harus dijadikan korban atau tumbal dengan menumpahkan darahnya atau diambil jantungnya agar masyarakat dapat terselamatkan dari keganasan murka Tuhan. Inilah tradisi yang sering kita saksikan dalam berbagai ajaran agama-agama kuno. Islam datang untuk merombak gambaran yang menyesatkan tentang Tuhan tersebut. Oleh karena itu, ajaran Islam tentang qurban merupakan dekonstruksi atau perombakan yang bersifat revolusioner terhadap tujuan dan tradisi berkorban serta pandangan tentang Tuhan. Marilah kita perhatikan ajaran al-Qur’an mengenai hal ini.

فبشرناه بغلام حليم فلما بلغ معه السعي قال يا بني إني أرى في المنام أني أذبحك فانظر ماذا ترى قال يا أبتى افعل ما تؤمر
 ستجدني إن شاء الله من الصابرين فلما أسلما وتلاه للجبين وناديناه أن يا إبراهيم قد صدقت الرؤيا إنا كذلك نجزي
 المحسنين إن هذا لهو البلاء المبين وفديناه بذبح عظيم (الصافات 101-107)

Kaum Muslimin, Muslimat, hadirin, hadirat yang dirahmati Allah

Dalam ayat yang cukup panjang di atas dengan jelas digambarkan bagaimana Nabi Ibrahim A.S. telah memerankan dirinya sebagai seorang tokoh yang mampu melaksanakan perintah Tuhan yang amat berat, sebab beliau diperintahkan untuk menyembelih anaknya sendiri. Hati siapa yang tega menyakiti, apalagi membunuh anak sendiri. Tentu tugas ini terlalu amat berat dirasakan oleh Nabi Ibrahim. Namun karena perintah itu datang dari Allah SWT maka seberat apa pun Nabi Ibrahim tidak mungkin bisa mengelak. Dan ternyata Ismail, sang putra

kesayangan itu pun, dengan ikhlas pula menerima nasib yang telah menjadi ketentuan Ilahi tersebut. Namun Allah maha rahman dan maha rahim, maha pengasih lagi maha penyayang.

Allah maha suci dari segala sifat yang mencerminkan angkara murka dan haus darah seperti digambarkan dalam agama-agama primitif. Allah hanya menghendaki kepatuhan dan ketaatan hamba-Nya dalam menjalankan perintah. Maka ketika ketaatan dan kepatuhan itu telah diwujudkan dengan tulus, Allah pun segera menunjukkan keagungan-Nya dengan menggantikan sang Kurban, Ismail, dengan sembelihan yang besar (وفديناه بذبح عظيم), dan Nabi Ismail pun selamat dari pembantaian. Allah maha suci, Allah bukan sosok pemurka yang haus darah. Bahkan Allah maha kaya. Dia tidak membutuhkan daging atau darah. Yang diminta oleh Allah adalah ketaqwaan, kepatuhan dan ketaatan untuk menjalankan perintah-perintah-Nya semata. Di sinilah Allah menegaskan dalam al-Qur'an

لن ينال الله لحومها ولا دماؤها ولكن يناله التقوى منكم (الحج 37).

Dalam ayat ini jelas sekali ditegaskan bahwa pengorbanan berupa binatang sembelihan itu bukan untuk kesenangan Tuhan, tetapi merupakan sembelihan yang memberi manfaat bagi manusia. Manusialah yang lebih memerlukan daging sembelihan itu untuk memenuhi kebutuhan gizi dan perbaikan nutrisi mereka. Sedangkan pada kesediaan manusia untuk menjalankan perintah itulah ketaqwaan dibangun, yaitu berupa kepatuhan pada tatanan sosial berdasarkan aturan-aturan Ilahiyah. Setiap individu warga masyarakat tentu memiliki kemampuan untuk berperan demi kebaikan hidup bersama. Karena itulah, semangat berkorban seperti tercermin dari makna peringatan Idul Adha hari ini pada hakekatnya merupakan ajaran yang dikehendaki oleh agama agar manusia tidak hanya mementingkan diri sendiri, dan kurang peduli dengan kondisi masyarakat sekelilingnya.

Hadirin, hadirat, sidang 'Idul Adha yang dimuliakan Allah

Semangat berkorban mengharuskan kita untuk bersungguh-sungguh dan serius dalam menjalankan perintah Allah. Di dalam syari'at Islam binatang yang kita jadikan kurban harus dipilih yang terbaik, gemuk, bukan yang cacat, terluka, sakit-sakitan, dan tidak boleh asal-asalan. Ketentuan ini merupakan cerminan dari bentuk keikhlasan dan kesungguhan kita dalam menerima perintah-perintah Allah. Jika tidak maka akan sia-sialah pengorbanan kita dan tidak akan diterima oleh Allah. Rasulullah SAW telah memberikan contoh dengan menyembelih

kurban dua ekor kambing yang gemuk (صَحَّى النبي ص.م. بكبشين أملحين) yang beliau lakukan setiap tahun selama beliau tinggal di Madinah.

Selanjutnya, berkorban juga akan memberi banyak manfaat dan pahala yang besar bagi pelakunya, atau المضحي. Hal itu telah ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadits:

عن عائشة رضى الله عنها أن رسول الله ص.م. قال: مَا عَمِلَ آدَمِيُّ مِنْ عَمَلٍ يَوْمَ النَّحْرِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ إِهْرَاقِ الدَّمِ - إِنَّهُ لَيَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقُرُونِهَا وَأَشْعَارِهَا وَأَطْلَافِهَا. وَإِنَّ الدَّمَ لَيَقَعُ مِنَ اللَّهِ بِمَكَانٍ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ مِنَ الْأَرْضِ، فَطَلِبُوا بِهَا نَفْسًا (الحديث رواه ابن ماجه).

Artinya: “Tidak ada suatu amalan yang dikerjakan anak Adam (manusia) pada Hari Raya Adha yang lebih dicintai oleh Allah dari menyembelih kurban. Binatang kurban itu akan datang pada hari kiyamat dengan tanduk, bulu dan kuku kakinya. Darah hewan kurban itu akan sampai pada Allah sebelum menetes ke tanah. Karenanya lapangkanlah jiwamu untuk melakukannya.” (Hadits Hasan, Riwayat al-Tirmidzi: 1413 dan Ibn Majah: 3117).

Dari hadits di atas dapat kita ambil pelajaran bahwa ibadah yang paling utama dalam merayakan Idul Adha ialah berkorban atau menyembelih binatang kurban. Pada hari kiyamat, binatang kurban itu akan datang pada orang yang berkorban dalam keadaan utuh, lengkap dengan tanduk, bulu-bulu dan kukunya. Begitu cepatnya pahala kurban itu dihitung oleh Allah, bahkan sebelum darah hewan kurban itu menetes ke tanah.

Hadirin, hadirat, kaum Muslimin, Muslimat yang dirahmati Allah.

Kepekaan dan kepedulian sosial akan tumbuh dan memberi manfaat pada kehidupan manusia jika semangat berkorban dapat ditanamkan pada setiap warga masyarakat itu sendiri. Lembaga-lembaga keagamaan seperti masjid, madrasah, lembaga dakwah, dan seterusnya, tidak mungkin bisa tumbuh dan berkembang jika tidak ada orang-orang yang bersedia berkorban dengan waktu, tenaga, pikiran dan hartanya untuk kemaslahatan umat yang lebih luas. Demikianlah, orang tidak mungkin bersedia mewakafkan sebagian tanahnya untuk kepentingan agama jika dia hanya memikirkan kepentingan diri sendiri, atau hanya melihat kebutuhan diri sendiri dan anak turunnya saja. Padahal agama akan berkembang menjadi anutan dan pilar tatanan sosial yang bermanfaat dan membawa kesejahteraan jika lembaga-lembaga keagamaan terus dibangun dan dikembangkan dengan kesediaan berkorban dari setiap Muslim dalam masyarakat itu. Bahkan bangsa yang besar ini pun tidak mungkin bisa tegak berdiri memperoleh kemerdekaan dan kedaulatannya tanpa pengorbanan jiwa raga dan harta para pahlawan dan pejuang pendahulu kita.

Hadirin, hadirat, rahimakumullah,

Mengakhiri khutbah Idul Adha hari ini marilah kita bersama-sama memanjatkan doa pada Allah SWT, agar kiranya kita selalu berada dalam lindungan-Nya, mendapatkan berkah dari setiap langkah kehidupan kita dan memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat, Amin.

اللهم صل وسلم على محمد وعلى آل محمد كما صليت على إبراهيم وعلى آل إبراهيم وبارك على محمد وعلى آل محمد كما باركت على إبراهيم وعلى آل إبراهيم في العالمين إنك حميد مجيد.

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم والأموات إنك سميع قريب مجيب الدعوات فيا قاضي الحاجات, اللهم انصر من نصر الدين واخذل من خذل المسلمين ودمر أعداءك أعداء الدين وأهلك الكفرة والمبتدعة والمشركين وأعل كلمتك الى يوم الدين.

ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين آمنوا ربنا إنك رؤوف رحيم – ربنا لا تؤاخذنا إن نسينا أو أخطأنا ربنا ولا تحمل علينا إصرا كما حملته على الذين من قبلنا ربنا ولا تحملنا ما لا طاقة لنا به واعف عنا واغفر لنا وارحمنا أنت مولانا فانصرنا على القوم الكافرين.

ربنا إنا سمعنا مناديا ينادي للإيمان أن آمنوا بربكم فآمنا ربنا فاعف لنا ذنوبنا وكفر عنا سيئاتنا وتوفنا مع الأبرار – ربنا وآتنا ما وعدتنا على رسلك ولا تخزنا يوم القيامة إنك لا تخلف الميعاد.

اللهم اصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا واجعل الحياة زيادة لنا في كل خير واجعل الموت راحة لنا من كل شر.

ربنا هب لنا من أزواجنا وذرياتنا قرة أعين واجعلنا للمتقين إماما – ربنا آتتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار، وأدخلنا الجنة مع الأبرار يا عزيز يا غفار يا رب العالمين – فسبحانك اللهم ربنا رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته